



## Pangeran dari Area X

Lili tidur terlentang di ranjang empuknya. Buku-buku yang baru selesai dibacanya tergeletak di mana-mana. Ada yang di atas ranjang, di bawah sofa, di buffet merah sampai di atas kepalanya. Kalau tidur suara dengkurannya memang rame banget. Persis kayak konsernya Erwin Gutawa. Ada suara piano, lalu beberapa menit kemudian ganti suara biola, saksofon, sampai suara ukulele.

*You know me so well...*

Ponsel Nokia keluaran terbaru Lili mendendangkan lagu Smash.

Dengan langkah gontai Lili bangun dari tidurnya. Rambutnya yang sepinggang masih acak-acakan. Ia paling sebel banget saat lagi enak-enaknya tidur digangguin. Terpaksa, mau nggak mau Lili harus menjawab telepon yang nggak berhenti berbunyi itu, abisnya bunyi ponselnya nggak akan berhenti kalau nggak diangkat atau dimatiin.

"Hallo...," setengah mengantuk Lili mengangkat ponselnya.

Matanya masih rada merem-melek. Ada kaca yang tergeletak di depan *buffet*, rupanya Lili masih sempat-sempatnya ngaca sebentar. Memang kebiasaan para cewek nggak bisa lihat kaca nganggur dikit. Kapan pun dan di mana pun yang penting ngaca.

# Sepatu Kaca Lili

"Li, besok pelajaran apa? Gue lupa nih," teriak Indah dari ujung gagang telepon.

Lili yang memang dasarnya masih setengah sadar lalu menjawab suara Indah dengan asal-asalan. Rupanya Lili masih terbawa sama mimpinya barusan.

"Oh, gue baru ketemu seorang pangeran," jawab Lili.

"Woi, nggak nyambung, pelajaran besok apa?"

"Pangerannya pakai kuda putih. Dia ngasih gue hadiah sepatu kaca," seru Lili masih dengan setengah sadar.

"Terus, Li, namanya siapa?"

Lili nggak menjawab, dia masih saja menceracau nggak keruan tentang pangeran yang baru hadir dalam mimpinya itu.

"Udah ya, gue mau ketemu sama pangeran gue lagi nih, daaaa," Lili menekan tombol tengah ponsel. Tiba-tiba saja komunikasi mereka terputus.

Lili yang memang masih ngantuk berat, ngelanjutin lagi tidurnya yang sempat terputus. Sebelum ia memejamkan matanya, ia mengingat-ingat dulu sampai di mana kelanjutan cerita di mimpinya tadi. Baru aja matanya merem, cerita di mimpinya tadi bersambung pada episode kedua.

Sementara itu, di seberang sana, Indah bengong dan berpikir sejenak. Dia nggak tahu kalau Lili lagi ngantuk berat. Indah jadi penasaran sama yang diomongin Lili tadi. Rasanya nggak mungkin banget ada pangeran di zaman *facebook* kayak gini. Apalagi sampai pakai acara bawa-bawa kuda putih segala. Tapi Indah berusaha menganalisa kata-kata Lili. Jangan-jangan pangeran yang baru diomongin Lili memang beneran ada. *Omigod*, heboh deh rimba persilatan! Yaa, sebenarnya mungkin aja sih. Lili kan cantik, wajahnya berdarah Indo: Amrik-Sunda-Pakistan. Kali aja ada pangeran dari negeri antah-berantah kesasar di Indonesia, lalu nggak sengaja ketemu sama Lili. Wuahh, bakalan jadi berita heboh nih di sekolah, batin Indah.

\*\*\*

Gubrak!

Tiba-tiba Lili terjatuh nyungsep dari ranjangnya. Lili mengusap-usap jidatnya yang kejedot kaki ranjang. Rupanya Lili nggak rela pangeran dalam mimpinya lari, lalu Lili berusaha mengejanya. Sayangnya ia terbangun dan langsung nyungsep di lantai.

Lili melihat jam dinding. Matanya membelalak seperti nggak percaya sama jarum jam yang baru dilihatnya.

“Ahhhhhh... matiiiiiii... gueeee!”

Lili berteriak histeris lalu buru-buru kabur ke kamar mandi. Jam menunjukkan hampir pukul tujuh. Padahal pelajaran pertama sama Pak Yono, guru paling *killer* seantero sekolah. Saking mau cepat-cepat, Lili yang memang orangnya nggak sabaran, mandi tanpa sabunan. Untung aja masih sempat sikat gigi sebentar.

Lili seperti dikejar-kejar anjing. Ia pergi tanpa pamitan lagi sama maminya. Mami sampai ngos-ngosan neriakin Lili supaya bawa bekal ke sekolah. Tapi Lili cuek aja. Tubuhnya melaju kencang ke jalan raya. Mami Lili jadi sedih, dia pikir anak semata wayangnya itu nggak suka lagi sama masakan buaatannya. Mami Lili nangis tersedu-sedu. Persis kayak di film India, kayak yang dibintangi Jaya Bachchan yang maraton heboh ngejar Shah Rukh Khan turun dari helikopter di *Kabhie Kushi Kabhie Ghum*. Bedanya, Mami mengejar Lili yang berlari nyari angkot di jalanan.

Pintu gerbang sekolah sebentar lagi mau ditutup. Lili harus pakai acara merayu segala biar satpam mau ngebukain pintu untuknya. Lili mencari cara lain. Kayaknya dengan kata-kata manis pun masih nggak mempan. Lili memerem-melekan sebentar matanya kayak boneka India. Bener aja, Pak Satpam belingsatan jadinya. Ia seperti terhipnotis oleh kedipan genit